Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 6426-6433

Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Logoterapi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Klien "P" Di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang)

Destiana Azzahra[1], Kusnadi[2], Hartika Utami Fitri[3]
[1,2,3]Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding Author: Destiana Azzahra, e-mail: destianaazzahrah@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Logoterapi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Klien "P" Di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup klien "P" sebelum dan sesudah diberikan konseling individu dengan pendekatan logoterapi, untuk mengetahui penerapan konseling individu dengan pendekatan logoterapi dalam meningkatkan kualitas hidup pada klien dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi meningkatnya kualitas hidup klien "P". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu perjodohon pola, eksplanasi dan analisis deret waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kualitas hidup yang dialami klien "P" sebelum dilakukan konseling individu dengan pendekatan logoterapi, menunjukan kualitas hidup yang rendah, hal ini ditandai dengan kecemasan berlebih, kesepian, kehampaan makna, ketidakmampuan menghadapi penderitaan, serta fungsi sosial dan. Selanjutnya penerapan konseling individu dengan pendekatan logoterapi, dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan waktu 45 menit. Dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, inti dan akhir. Setelah dilakukan konseling individu kualitas hidup klien "P" mengalami peningkatan, ditandai dengan memiliki tujuan dan makna hidup, lebih terbuka untuk bercerita, lebih percaya diri, lebih tenang dan penerimaan akan dirinya. Terakhir, Faktor yang mempengaruhi meningkatnya kualitas hidup klien dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor psikologis dan faktor hubungan sosial menjadi faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup klien. Kedua faktor tersebut didukung oleh aspek fisik dan lingkungan klien "P".

Keywords: Konseling Individu, Kualitas Hidup, Logoterapi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyakit yaitu musibah yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Dalam perspektif islam, penyakit tidak selalu dianggap sebagai sesuatu yang negatif, melainkan sebagai sarana yang dapat memberikan manfaat besar bagi hamba Allah. Dengan bersabar dan menerima ujian ini, seorang muslim dapat meraih hikmah dan kedekatan yang lebih dalam dengan sang pencipta. (Nawwir, 2020). Penyakit kanker salah satu musibah yang Allah berikan. Dimana kanker merupakan penyakit yang menyerang tubuh manusia yang mengakibatkan penurunan akan ketahanan fisik tubuh seseorang.

Penyakit tersebut dapat mempengaruhi kondisi kualitas hidup, seperti kondisi kualitas hidup klien saat ini seringkali terganggu oleh beberapa faktor, seperti kondisi fisiknya yang mudah kelelahan, sering kesakitan, terdapat efek samping dari pengobatan yang dilakukannya, hal ini menyebabkan penurunan

untuk melakukan kegiatan sehari-harinya. Kualitas hidup yang baik harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk orang yang menderita penyakit, seperti penyakit kanker. Jika penurunan kualitas hidup pasien kanker tidak mendapatkan pelayanan yang baik, hal seperti ini dapat menyebabkan permasalahan seperti penarikan diri dari lingkungan sosial, hilangnya minat beraktivitas, ketidakstabilan emosi, berkurangnya harapan, hingga keputusasaan. Untuk meringankan penderitaan pasien kanker, diperlukan pendekatan yang komprensif yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan spritual. (A. D. Larasati et al., 2023)

Dalam hal ini, konseling individu cara yang efektif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang dialami klien. Berdasarkan Hasil penelitian Fitriyanti, dkk menunjukan bahwa konseling individu efektif karena terjadinya interaksi langsung antara konselor dan klien, guna konselor memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan yang dialami klien, hal itu membuat perubahan perilaku, pola hidup yang lebih baik, serta peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan untuk klien.

Konseling individual juga dapat dipahami sebagai proses memberikan dukungan kepada orang yang sedang berjuang melalui wawancara konseling yang dilakukan oleh seorang profesional (konselor) yang mengarah pada penyelesaian masalah bagi konseli (Istati, 2021)

Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker yaitu pendekatan logoterapi. Dalam pendekatan ini dapat membantu klien menggali makna hidup walaupun dalam kondisi sulit. Logoterapi adalah salah satu jenis terapi psikologi yang berfokus pada pencarian makna hidup pada diri manusia, logoterapi juga bisa membantu seseorang dalam menjalankan kehidupan spritualnya dengan baik, serta mengahadapi kenyataan hidup dengan semangat. Dengan logoterapi ini seseorang diajarkan untuk menemukan makna dan tujuan hidupnya, dalam menghadapi dan mengatasi penderitaannya, walaupun dalam kondisi sulit beraktivitas dan berkreativitas. (Hayati, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Islamiyah & Sukirno menunjukan bahwa dengan menggunakan pendekatan logoterapi responden mampu bangkit dan melawan rasa ketidak percayaan dirinya dengan menggali pemaknaan hidup serta dapat menyadari bahwa kehidupan mereka bukanlah hanya dari masa lalu saja akan tetapi mereka memaknai bahwa kehidupan mereka terletak pada hari ini dan untuk mempersiapkan untuk masa depan yang ingin mereka capai. (Islamiyah & Sukirno, 2021). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, melalui pendekatan logoterapi, individu dapat menemukan makna yang diperoleh untuk meringankan beban dan gangguan psikologis yang dialaminya.

Teknik yang dapat digunakan untuk membantu penderita kanker meningkatkan kualitas hidupnya, ada 4 yaitu melalui teknik paradoxical-intention, de-reflection, bimbingan ruhani, dan existential analysis yang bertujuan agar individu mampu melakukan hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat, seperti melakukan aktivitas yang disukai, menjalankan kehidupan spritualnya dengan baik, serta mengembangkan ketrampilan untuk menghadapi ketakutan kecemasan yang dialaminya.

Pendekatan logoterapi ini tidak hanya berfokus mengurangi beban psikologis saja, tetapi meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh terutama pada aspek spritual dan emosional. Jadi,

penelitian ini berfokus untuk membantu klien penderita kanker dapat memiliki hidup yang lebih berkualitas, menjaga kondisi psikologisnya tetap baik walaupun sedang sakit. Pentingnya juga semangat dari orang sekitar, serta memiliki berbagai dimensi fisik, psikologis, sosial dan spritual. kondisi spritual yang baik, akan menjadi pondasi yang kuat untuk menjalankan hidupnya dan menghadapi rintangan-rintangan yang dialami. Tetapi dimensi lain juga diperlukan dalam hidup manusia.

Dengan begitu konseling individu dapat digunakan untuk membantu individu hidup realistis dan lebih positif serta memperkuat aspek-aspek spritualnya. Begitu juga logoterapi dapat membantu penderita kanker menemukan makna dalam hidup mereka, menjaga keseimbangan antara dimensi-dimensi diatas dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada teks bukan angka, berupa gambar, komik, grafis, bahkan perilaku yang diperiksa peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Mamik, 2014). Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti harus menjelaskan atau menggambarkan segala hal yang dijumpahinya secara lengkap, terperinci, dan mendalam. (Wijaya Hengki, 2019)

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian Studi Kasus (case study). Menurut Yin, studi kasus ialah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus cocok untuk penelitian yang kompleks dan multidimensional. (Rakhmawan, 2021). Data primer didapatkan dari data utamanya yaitu klien "P" dan ibu nya, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Teknik analisis data yang digunakan menurut Robert K Yin meliputi penjodohan pola, eksplanasi, analisis deret waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kualitas Hidup Klien "P" Sebelum Di Konseling Dengan Pendekatan Logoterapi

Kualitas hidup memiliki 4 aspek yang meliputi aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan psikologis, aspek hubungan sosial, dan aspek lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada klien"P" terlihat kualitas hidup klien "P" mengalami penurunan.

Pada fisik klien "P" merasa tidak nyaman dengan kondisi yang dia alami dan dapat menggangu aktivitas sehari-harinya. Kualitas hidupnya yang buruk, serta pola makan yang tidak teratur. Berikut kutipan wawancara pada klien "P" :

"Iya kurang nyaman dengan kondisi yang saya alami ini. Pola makan saya yang tidak teratur. Kondisi tidur saya juga buruk, karna masih sulit untuk tidur, aku juga tidak mengerti kenapa sulit tidur mungkin juga karna pikiran."

Secara kesehatan psikologis, klien menunjukan kecemasan yang tinggi, emosi yang tak stabil, ketakutan berlebih akan penyakit dan kematian, merasa hidup tidak artinya, perasaan hampa untuk melakukan apapun, bahkan untuk dekat dengan lelaki ia takut karena menurutnya lelaki tidak bisa menerima kondisinya. Ia merasa hidupnya tidak memiliki makna dan tujuan lagi. Hal ini sering kali membuatnya mudah marah, dan menangis. Untuk spritualnya juga klien kurang mendekatkan diri kepada tuhan dan jarang untuk melakukan ibadah. Berikut kutipan wawancara pada klien "P" :

" Perasaan yang hampa, sedih tidak, bahagia tidak, suka cemas yang berlebih, dan terkadang suka tremor. Iya saya sholat tapi belum 5 waktu."

Dari hubungan sosial, klien merasa orang-orang sekitarnya mendukungnya untuk sembuh, tetapi klien merasa kesepian karena ia berpikir temannya tidak ada disaat ia butuhkan. Berikut kutipan wawancara pada klien "P" :

"Orang-orang disekitar saya memberikan support dan merangkul saya ketika saya sedih melawan sakit ini. Terkadang saya ngerasa kesepian, karna biasanya ketika saya butuh apa-apa tidak ada yang bisa menemani."

Secara lingkungan, ia merasa mudah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang ia butuhkan, ia juga cukup nyaman tinggal di lingkungan sekitarnya, dia berharap untuk lingkungan sekitarnya tidak menghakiminya dengan bertanya hal-hal pribadi tentangnya.

Secara keseluruhan, kondisi klien "P" sebelum dikonseling bisa terbilang buruk, ditandai dengan kehampaan makna, ketidakmampuan menghadapi penderitaan, serta penurunan fungsi sosial dan spritual.

Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Logoterapi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Klien "P".

Penerapan konseling individu dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan waktu 45 menit, dilakukan dengan tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal yaitu tahap pertemuan pertama antara konselor dan konseli. Konselor membangun suasana yang nyaman dengan klien, menjalin hubungan hangat, menjelaskan tujuan konseling untuk membantu klien memahami dirinya dan menemukan makna hidup dalam menghadapi penyakit, serta mengatasi emosi yang tidak stabil.

Tahap inti yaitu pada pertemuan kedua sampai keempat, tahap ini berfokus menggali masalah utama yang dialami klien, mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, merespon, menggali informasi dan memecahkan masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik logoterapi seperti Paradoxical-intention, De-reflection, Bimbingan ruhani (Medical ministry), dan Existential analysis.

Tahap akhir konseling yaitu pada pertemuan kelima, pada tahap ini peneliti mengevaluasi akhir bersama klien, mendukung klien menyadari perubahan-perubahan positif yang telah ia alami selama berlangsungnya proses konseling, memberikan pesan kepada klien untuk tetap menerapkan pola pikir positif dan terus mencari makna dalam hidupnya dan segala aspek kualitas hidup dapat meningkat.

Setelah mengikuti beberapa sesi konseling individu, klien merasa ada perubahan yang sangat signifikan pada dirinya. Klien bersyukur dengan diberikan konseling ia dapat menemukan makna dan tujuan dalam hidupnya. Pada penelitian ini klien sangat membantu peneliti, aktif bercerita, bekerja sama dengan peneliti guna berjalannya penelitian ini. Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelya, Suryati, dan Fitri yang berjudul Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba. Dimana penerapan konseling individu dengan teknik reframing ini berdampak positif bagi kehidupan klien. Klien menyadari bahwa makna hidup sangat penting dalam menjalani kehidupan, klien telah menemukan makna atau tujuan kedepan mereka. (Adelya et al., 2023)

Gambaran Kualitas Hidup Klien "P" Setelah Di Konseling Dengan Pendekatan Logoterapi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Meningkatnya Kualitas Hidup Klien "P".

a. Kondisi Klien "P" Setelah Dilakukan Konseling

Setelah menjalani beberapa sesi konseling dengan pendekatan logoterapi dan menerapkan teknik-teknik nya, terjadi peningkatan dalam cara pandang klien terhadap hidup dan penyakitnya. Klien mulai menemukan kembali makna hidupnya. Menunjukan perubahan yang positif baik secara fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Pada aspek fisik, ia merasa lebih bisa mengkontrol dirinya sendirinya, persepsinya ketika sakitnya dateng ia bisa melawan rasa sakitnya. Untuk pola tidur nya mulai baik dengan menerapkan teknk-teknik yang telah diberikan di sesi konseling dan pola makannya mulai teratur dan mengurangi makanan yang siap saji.

Secara psikologis, klien terlihat penerimaan akan dirinya, ia ingin menjalankan tujuan hidup yang lebih postif, hal ini ditandai dengan keinginan-inginan klien untuk bekerja, membahagiakan ibunya, serta ingin menikah. Ia merasa lebih bahagia dari sebelumnya.

Dalam hubungan sosial, klien merasa lebih percaya diri untuk bertemu dengan orang-orang. Mulai terbuka untuk cerita dengan teman-teman dekatnya. Secara lingkungan, sebelum dilakukan konseling juga klien merasa lingkungannya sangat mendukung proses sembuhnya, setelah di konseling, klien lebih merasa lingkungannya membuatnya nyaman dan mendukungnya, serta layanan kesehatan yang didapatkan memudahkannya untuk pengobatan.

Setelah diberikan konseling, pendekatan logoterapi menunjukan relevansi dalam mendukung individu yang menghadapi penderitaan berat. Teori kualitas hidup menurut Maria menyoroti bahwa kualitas hidup terdiri dari lingkungan seperti pendapatan, persepsi seseorang terhadap kesehatan fisik, psikologis dan hubungan sosial mereka. (Sudirman, 2022). Dalam konteks ini, logoterapi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keempat aspek tersebut dengan mendukung klien dalam menemukan makna dan tujuan hidup yang baru.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Meningkatnya Kualitas Hidup Klien

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap klien, diketahui kualitas hidup individu yang menderita kanker dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan, termasuk kondisi fisik, dukungan sosial, keadaan psikologis, serta makna hidup yang mereka alami yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup klien selama menjalani proses konseling dengan menggunakan pendekatan logoterapi. Peningkatan tersebut dapat dianalisis berdasarkan kerangka WHOQOL-BREF *(World Healt Organization Quality of Life-Brief)*, yang mengatakan kualitas hidup seseorang terbagi menjadi empat faktor utama, yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. (Lubis et al., 2023)

Dalam faktor kesehatan fisik, klien mengalami peningkatan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari. tampak bersemangat, mulai melakukan aktivitas sederhana seperti memasak. Dan mulai mengatur pola makan dan tidur menjadi lebih baik. Hal ini menunjukan bahwa kesehatan fisik berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup klien "P".

Pada faktor kesehatan psikologis juga mengalami peningkatan, terlihat dari berkurangnya kecemasan, penerimaan diri yang lebih baik, serta kemampuan dalam mengelola emosi. Hal ini sejalan dengan teori logoterapi yang dikemukakan oleh Viktor Frankl, yang menekankan pentingnya menemukan makna di balik penderitaan. (Magu' ga' et al., 2025)

Pada faktor hubungan sosial, peningkatan kualitas hidup klien dapat dilihat dari kemampuan klien untuk berkomunikasi dengan lebih terbuka dengan lingkungan sosialnya, terutama ibu dan teman-teman dekatnya.

Pada faktor lingkungan, klien menyampaikan pelayanan kesehatannya sangat mudah didapatkan dan mempermudahnya untuk pengobatan. Hal ini sejalan dengan penetian Larasati dkk yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup pasien. (M. S. P. Larasati et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap perubahan perilaku klien, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial serta faktor psikologis merupakan faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup klien. Hal ini ditandai dengan klien mengalami perasaan yang lebih tenang dan bahagia, memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi, serta menemukan motivasi dan tujuan hidup setelah menerima dukungan dari orang-orang terdekatnya.

KESIMPULAN

a. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan menngenai "Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Logoterapi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Klien "P" Di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang) maka dapat disimpulkan bahwa:

2. Gambaran kualitas hidup yang dialami klien "P" sebelum dilakukan konseling individu dengan pendekatan logoterapi, menunjukan kualitas hidup yang rendah, hal ini ditandai dengan kecemasan berlebih, kesepian, kehampaan makna, ketidakmampuan menghadapi penderitaan, penurunan pola makan, pola tidur, serta fungsi sosial dan spritual seperti sholat yang tidak tepat waktu.
3. Penerapan konseling individu dengan pendekatan logoterapi dalam meningkatkan kualitas hidup klien "P" dilakukan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan dengan waktu 45 menit. Dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, inti dan akhir. Dengan diterapkannya teknik-teknik logoterapi seperti Paradoxical-intention, De-reflection, Bimbingan ruhani (Medical ministry), dan Existential analysis. Peneliti membantu klien untuk menemukan makna dalam hidupnya, menerapkan nilai-nilai personal dan mengahlikan fokus klien kepada hal-hal yang lebih positif dan bermakna.
4. Setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan logoterapi kualitas hidup klien "P" mengalami peningkatan, ditandai dengan memiliki tujuan dan makna hidup, lebih terbuka untuk bercerita, lebih percaya diri, lebih tenang dan penerimaan akan dirinya. Faktor pengaruh meningkatnya kualitas hidup klien "P" dipengaruhi oleh berbagai faktor dan saling berkaitan. Faktor psikologis, hal ini ditandai dengan perasaan yang lebih tenang dan bahagia, memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi, menemukan motivasi dan tujuan hidup. Faktor hubungan/dukungan sosial, dengan menerima dukungan emosional dari orang terdekatnya yang memberikan rasa aman pada klien "P". Kedua faktor tersebut adalah faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup klien. Serta faktor ini juga didukung oleh aspek fisik dan lingkungan klien "P".

DAFTAR PUSTAKA

Adelya, D., Suryati, & Fitri, H. U. (2023). Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang. *Jurnal Psiko-konseling*.

Hayati, S. A. (2020). KONSELING LOGOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA ANAK BROKEN HOME. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*, 1–6.

Islamiyah, I., & Sukirno, A. (2021). Konseling Individual Dengan Pendekatan Logoterapi Utuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Yang Mengalami Body Shaming. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, *Vol. 11 N0*.

Istati, M. (2021). *Konseling Individual : Sebuah Penghantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan.* Guepedia.

Larasati, A. D., Ekowati, S. I., Hidayati, W., Fithriyyah, Y. N., Primayanthi, A. E., Wahyuningrum, E., Purnaningsih, E., Purwandari, N. P., Putri, D. S., & Santoso, E. K. (2023). *Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Larasati, M. S. P., Setiawan, I. G. B. S., Wetan, N. G. A. A. M. Y., & Manuaba, I. B. T. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi Di RSUP Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, *11*.

Lubis, D. P. U., Meilani, M., & Wulandari, R. P. (2023). *Peningkatan Quality Of Life Pada Ibu Hamil*. Penerbit K-Media.

Magu' ga', B., Rempe, Y., Salinding, W. M., Sale', T., & Allositandi, D. (2025). Perencanaan Konseling Pastoral Terhadap Percobaan Bunuh Diri Di Mengkendek Menggunakan Pendekatan Logoterapi. *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, *3*, 34–44.

Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.

Nawwir, Y. (2020). Penyakit dalam Perspektif Ihsan. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, *17*.

Rakhmawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Sudirman, J. (2022). DIMENSI PENGUKURAN KUALITAS HIDUP DI BEBERAPA NEGARA. *PALLANGGA PRAJA*, *4*(1), 51–63.

Wijaya Hengki, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori& Praktik*.